

BAB IV

KESIMPULAN

Novel Madogiwa No Totto-Chan menyajikan cerita yang cukup menarik dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Tokoh utama dalam novel ini bernama Totto-chan sedangkan tokoh bawahannya seperti Kepala sekolah, Mama, serta Yasuaki-chan teman sekelas Totto-chan. Selain itu, penulis membagi alur atau plot menjadi lima tahap yaitu tahap penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Sedangkan untuk latar penulis membagi menjadi latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang penulis lakukan adalah, bahwa tipe masing-masing anak sangat berbeda, unik dan setiap anak memiliki karakter sendiri-sendiri. Namun anak-anak memiliki kesamaan yaitu jika mereka dibebaskan memilih hal yang mereka sukai untuk dipelajari, bukan menjadi hal yang tidak mungkin sang anak nantinya dapat tumbuh dan berkembang sesuai bakat yang dimilikinya sejak lahir. Anak kelak akan menjadi ahli dalam bidangnya.

Kebanyakan para pendidik atau orang tua menginginkan anak-anak yang dididiknya menjadi lebih unggul dalam setiap mata pelajaran tanpa memerhatikan secara benar-benar anak tersebut suka atau justru tidak suka sama sekali. Singkatnya seperti ikan tidak mungkin kita paksa untuk memanjat pohon karena ikan memiliki keahlian sendiri yaitu berenang. Dalam mendidik anak juga sama, kita tidak bisa memaksakan kehendak kita untuk menjadikan seorang anak tumbuh seperti apa yang orang tua atau pendidik mau, melainkan membantunya dan menuntun bakat yang sudah seorang anak miliki.

Seperti murid-murid di Tomoe, mereka dibebaskan untuk memilih pelajaran yang disukai dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang sudah diatur dan difikirkan secara matang oleh Sosaku Kobayashi agar membantu murid-muridnya tumbuh berkembang sesuai bakat yang dimiliki sejak lahir, tanpa ada paksaan untuk tumbuh menjadi orang lain dan tidak berpatokan pada nilai di sekolah. Penerapan cara mendidik murid-murid sekolah Tomoe oleh Sosaku Kobayashi dirasa cukup baik karena murid-murid sekolah Tomoe setidaknya dari kelas satu sekolah dasar sudah bisa menemukan dan menentukan mau jadi apa nanti ketika sudah besar. Sosaku Kobayashi juga sering melibatkan murid-muridnya dalam berbagai kegiatan sekolah agar para murid mampu belajar, memahami serta ikut merasakan yang mereka kerjakan.

Memberikan pelajaran bagi murid-murid dengan cara mengajar yang baru, karena di hari kemudian harus bisa menyesuaikan diri mengikuti zaman dalam belajar. Belajar tidak hanya lagi di dalam kelas namun bisa juga di luar kelas dengan cara yang menyenangkan. Dengan kegiatan belajar yang menyenangkan, murid-murid juga akan lebih mudah memahami pelajaran.

Yang paling penting adalah dengan Sosaku Kobayashi menerapkan humanistik di sekolah Tomoe, telah membantu murid-muridnya mengenali diri mereka masing-masing. Dengan mengenali diri sendiri, anak-anak akan bisa lebih bisa menentukan di masa yang akan datang mau seperti apa mereka.